

Edukasi Pemberian Kompres Bawang Merah Sebagai Penurun Demam Anak Pada Kader dan Orang Tua di Posyandu Delima Pliken

Oppy Maharani¹, Etika Dewi Cahyaningrum², Madyo Maryoto³

¹²³Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, Kembaran, Banyumas 53182,
Jawa Tengah, Indonesia
Email: oppymaharani537@gmail.com

ABSTRACT

Children are age group that is vulnerable to illness. One which health problem in children is fever. If fever is not treated quickly, it will cause complications resulting in dehydration, lack of oxygen, neurological damage, and febrile convulsions. This problem can be overcome by providing education on onion compresses reducing children's fever using shallots to cadres and parents which is carried out at Posyandu Delima Pliken. The aim of this education is to increase the knowledge of cadres and parents in using shallots as compresses for children's fevers. The educational methods used consist of lectures, discussion sessions and question and answer sessions with activities to measure parents knowledge before educated, providing education implementers, giving leaflets to educational participants, and measuring knowledge after being given education, reviewing material and demonstrating by parent representatives. The educational activities were divided into 2 meetings, on April 4 2023 and May 2 2023 which consistently attended by 4 cadres and 24 parents. In this education, there was an increase in knowledge after education with an increase in knowledge among cadres of 12% and an increase in parents knowledge of 36%. From these results it can be concluded that success in providing education.

Keywords: education, onion compresses, fever, cadres, parents

ABSTRAK

Anak adalah kelompok usia yang rentan sakit. Pada anak muncul masalah kesehatan salah satunya adalah demam. Demam jika tidak diatasi dengan penanganan yang cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi yang mengakibatkan dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, dan kejang demam/*febrile convulsions*. Permasalahan ini dapat diatasi melalui pemberian edukasi kompres demam anak menggunakan bawang merah kepada kader dan orang tua yang dilaksanakan di Posyandu Delima Pliken. Tujuan dilaksanakan edukasi ini adalah meningkatkan pengetahuan kader dan orang tua dalam penggunaan bawang merah sebagai kompres demam anak. Metode edukasi yang digunakan terdiri dari ceramah, sesi diskusi, dan sesi tanya jawab meliputi kegiatan pengukuran pengetahuan orang tua sebelum diedukasi, pemberian edukasi, pemberian leaflet kepada peserta edukasi, pengukuran pengetahuan setelah diberi edukasi, review materi dan demonstrasi oleh perwakilan orang tua. Kegiatan edukasi terbagi menjadi 2 pertemuan yaitu pada tanggal 04 April 2023 dan 02 Mei 2023 dengan sasaran 90 anggota posyandu aktif yang konsisten dihadiri 4 kader dan 24 orang tua. Pada edukasi ini terdapat peningkatan pengetahuan sesudah diedukasi dengan peningkatan pengetahuan pada kader 12% dan peningkatan pengetahuan orang tua 36%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat keberhasilan dalam pemberian edukasi.

Kata kunci: edukasi, demam, kompres bawang merah, kader, orang tua



PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang terdapat dalam satu rentang pertumbuhan diawali dari bayi sampai remaja. Masa anak dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain/toddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11) dan remaja (11-18 tahun). Balita adalah anak usia 1-3 tahun yang disebut batita dan anak usia prasekolah (3-5 tahun) (Sutomo, 2010). Demam berada pada urutan pertama dari 4 gejala paling banyak yang dialami pada anak yaitu demam 33,4%, batuk 28,7%, nafas cepat 17,% dan diare 11,4% (Fitriana, 2017). Demam adalah keadaan dimana terjadi peningkatan temperatur tubuh melebihi batas normal. Seseorang dikatakan hipotermi terjadi <36,5, normal 36,5-37,5 dan dikatakan hipertermi >37,5 (Dzulfaifah, Mardiyono, Sarkum, & Saha, 2017). Suhu tubuh anak dikatakan normal jika diukur melalui aksila berkisar antara 36°C/36,5°C - 37°C/37,5°C (Lusia, 2015).

Demam jika tidak diatasi dengan cepat dan tepat dapat membahayakan anak dengan dampak buruk seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, dan kejang demam/ *febrile convulsions* (Cahyaningrum, 2017). Ada beberapa cara untuk mengendalikan dan mengontrol demam pada anak diantaranya menggunakan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi adalah pengobatan dengan memberikan obat antipiretik, namun obat ini memiliki efek samping diantaranya bronkospasme, peredaran saluran pencernaan, penurunan fungsi ginjal, dan dapat menghambat penekanan respon antibodi serum (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Sejak akhir Agustus 2022, Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menerima laporan adanya peningkatan tajam angka kejadian cedera ginjal akut (AKI) *atipikal progresif* pada anak, terutama anak di bawah usia 5 tahun. Peningkatan kasus ini berbeda dengan kasus lalu dan penyebabnya kini terus diteliti dan diselidiki. Hingga 18 Oktober 2022, telah dilaporkan 206 kasus dari 20 provinsi dengan angka kematian 99 anak, dengan angka kematian 65% pada pasien yang dirawat di RSCM. Kementerian Kesehatan juga meminta seluruh apotek untuk sementara waktu tidak menjual obat bebas dan obat bebas terbatas dalam bentuk cair/sirup kepada masyarakat hingga berakhirnya pemantauan dan hasil penelitian (Rokom, 2022).

Selain menggunakan antipiretik, cara menurunkan demam dapat dilakukan secara non farmakologi yang dilakukan secara fisik atau menggunakan obat tradisional diantaranya adalah mengenakan pakaian tipis, banyak istirahat, lebih sering minum, mandi air hangat, dan memberi kompres (Harnani, Andri, & Utoyo, 2019). Bawang merah (*Allium Cepa var. ascalonicum*) memiliki kandungan minyak atsiri berfungsi melancarkan peredaran darah yang mengandung florogusin, sikloaliin, metialiin, dan kaemferol yang berfungsi menurunkan suhu tubuh. Bawang merah merupakan obat yang diolah secara tradisional lalu diajarkan secara turun temurun oleh nenek moyang (Cahyaningrum, 2017). Obat tradisional mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan dan saat ini banyak digunakan karena menurut beberapa penelitian minim menyebabkan efek samping karena bahan kimianya masih bisa di metabolisme oleh tubuh (Parwata, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Desember 2022 kepada 5 kader dan 15 orangtua didapatkan hasil 3 orang kader sudah tahu mengenai kompres bawang merah sebagai penurun demam anak, 10 orang tua tidak tahu, 5 orang tua sudah tahu namun meninggalkan kompres bawang merah dan beralih pada pengobatan farmakologi yaitu pemberian obat antipiretik. Urgensi dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah kurangnya pengetahuan kader dan orangtua dalam menggunakan obat tradisional yaitu bawang merah sebagai kompres pada anak demam. Bawang merah tepat dijadikan alternatif obat penurun demam anak karena bahannya yang mudah didapatkan, terjangkau harganya, dan minim menimbulkan efek samping bagi kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut pelaksana tertarik untuk melakukan edukasi pemberian kompres bawang merah pada anak demam di Posyandu Delima, Pliken. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Delima Pliken ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan kader dan orangtua dalam penanganan demam anak dengan

menggunakan bahan tradisional bawang merah untuk menurunkan penggunaan antipiretik jangka panjang yang memiliki efek samping bagi kesehatan anak.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tahapan pertama dan pertemuan kedua yang dimana pada pertemuan pertama meliputi pengukuran tingkat pengetahuan kader dan orang tua sebelum diedukasi, pemberian edukasi, pemberian leaflet kepada peserta edukasi untuk dipelajari di rumah. Selanjutnya pada pertemuan kedua meliputi kegiatan pengukuran pengetahuan kader dan orang tua setelah diberi edukasi, Review materi dan demonstrasi yang dilakukan oleh perwakilan orang tua. Sasaran pemberian edukasi ini sejumlah 90 anggota posyandu yang aktif dengan peserta edukasi yang konsisten hadir pada pertemuan pertama dan kedua ialah 4 kader dan 24 orang tua. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di Posyandu Delima Pliken yang bertempat di Madrasah Diniyah Awaliyah Al Hikmah, RT 05 RW 01, Desa Pliken, Kec, Kembaran, Kab. Banyumas. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada diagram alir dibawah ini:

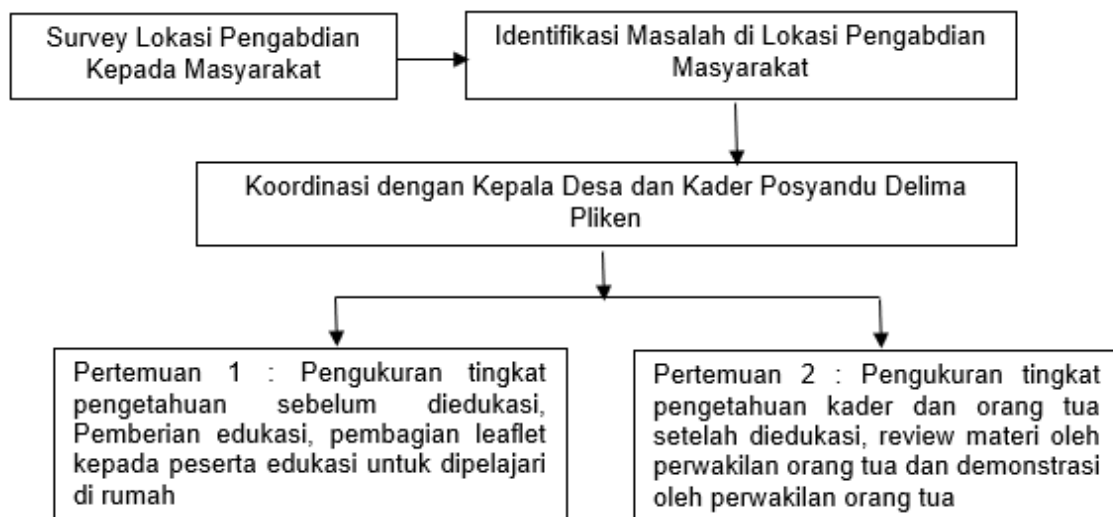


Diagram Alir 1. Diagram Alir Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Kegiatan
Senin, 20 Maret 2023	13.00-14.00 WIB	Rumah kader Posyandu Delima	Koordinasi bersama kader Posyandu Delima
Selasa, 04 April 2023	08.30-10.37 WIB	Madrasah Diniyah Awaliyah Al Hikmah RT 05 RW 01, Pliken	Pengukuran tingkat pengetahuan kader dan orang tua sebelum diedukasi menggunakan kuesioner pre test Pemberian edukasi kompres bawang merah sebagai penurun demam anak pada kader dan orang tua di Posyandu Delima Pliken

Selasa, 02 Mei 2023	09.00-10.00 WIB	Madrasah Diniyah Awaliyah Al Hikmah RT 05 RW 01, Pliken	Pemberian leaflet kepada peserta edukasi untuk dipelajari dirumah Pengukuran tingkat pengetahuan orangtua setelah diedukasi menggunakan kuesioner post test,
			Review materi dan demonstrasi oleh perwakilan orangtua

Kegiatan edukasi kompres bawang penurun demam anak dilakukan di Posyandu Delima Pliken dengan peserta edukasi yaitu kader dan orangtua. Kegiatan edukasi ini dibagi menjadi 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada Selasa, 04 April 2023 dihadiri 4 kader dan 41 orang tua dan pertemuan kedua pada Selasa, 02 Mei 2023 dihadiri 4 kader dan 36. Pada pertemuan pertama pada Selasa, 02 Mei 2023 dihadiri oleh peserta sebanyak 4 kader dan 36 orangtua dari 70 anggota posyandu yang aktif. Namun peserta edukasi yang konsisten hadir mengikuti pertemuan pertama dan kedua ialah hanya 4 kader dan 24 orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang tua yang tidak konsisten mengikuti penyuluhan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama kegiatan diawali dengan pembukaan acara dan perkenalan antara pelaksana dengan peserta edukasi. Pada kegiatan edukasi ini dibantu oleh satu mahasiswa yang membantu persiapan teknis dan membagikan kuesioner kepada peserta edukasi. Kuesioner pre test ini berjumlah 14 soal yang akan dijawab oleh kader dan orang tua sebelum dikumpulkan kembali kepada pelaksana. Kegiatan selanjutnya ialah pemberian edukasi kompres bawang merah sebagai penurun demam anak melalui sesi ceramah, diskusi dan tanya jawab. Saat diberikan edukasi peserta antusias mengikuti kegiatan edukasi dari awal hingga akhir. Kegiatan di pertemuan pertama ini diakhiri dengan pembagian leaflet kepada peserta edukasi untuk dipelajari di rumah.

Pada pertemuan kedua kegiatan meliputi pengukuran pengetahuan kader dan orang tua menggunakan lembar post test berjumlah 14 soal dilanjutkan dengan review materi dan demonstrasi oleh perwakilan orang tua. Hasil review perwakilan orang tua adalah mereka masih mengingat terhadap materi yang sudah diberikan oleh pelaksana. Hasil evaluasi pada kegiatan demonstrasi ini perwakilan orang tua dapat mempraktikkan kompres bawang merah dengan baik. Pada kegiatan demonstrasi ini perwakilan orang tua mencontohkan bagaimana cara melakukan kompres bawang merah kepada peserta edukasi yang lain agar pemahaman mereka semakin meningkat dalam mempraktikkannya. Perwakilan orangtua melakukan demonstrasi dengan alat dan bahan yang disediakan oleh pelaksana diantaranya adalah boneka bayi, bawang merah, air bersih, minyak telon, parutan, pisau, dan mangkok kecil. Dari hasil demonstrasi perwakilan orang tua didapatkan pengetahuan orangtua yang meningkat dari sebelum diedukasi mereka belum mengetahui bagaimana cara mempraktikkan kompres bawang merah namun setelah diedukasi dan saat demonstrasi perwakilan orang tua dapat mempraktikkan kompres bawang merah sesuai dengan materi yang diajarkan pelaksana.



Gambar 1. Pemberian materi kepada peserta edukasi

Untuk mengetahui jawaban kuesioner yang diperoleh, rumus yang digunakan menurut (Arikunto, 2013) adalah :

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan nilai presentase menurut (Arikunto, 2013) diantaranya adalah :

- a. Pengetahuan dengan kategori baik, jika nilai $\geq 76\%$
- b. Pengetahuan dengan kategori cukup, jika nilai 56-75%
- c. Pengetahuan dengan kategori kurang, jika nilai $\leq 55\%$

Berdasarkan rumus tersebut hasil pengetahuan pre test kader sebelum diedukasi diuraikan pada tabel berikut :



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengetahuan Pre Test Kader

Dapat dilihat pada grafik 1 tingkat pengetahuan pre test kader mengenai edukasi kompres bawang merah sebagai penurun demam anak. Tingkat pengetahuan kader sebelum diedukasi menunjukkan presentase dengan kategori kurang $\leq 55\%$ yaitu sejumlah 0 kader, kategori cukup dengan presentase 56-75% sejumlah 2 kader dan kategori baik dengan presentase $\geq 76\%$ sejumlah 2 kader. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kader berada pada tingkat pengetahuan cukup dan baik dilihat pada pengetahuan kader sebelum diberi edukasi tidak ada yang berada pada tingkat pengetahuan rendah.



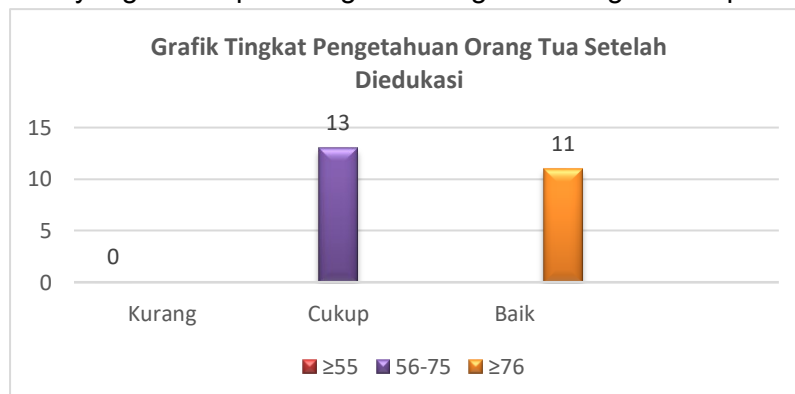
Gambar 2. Grafik Tingkat Pengetahuan Pre Test Orang Tua

Dapat dilihat pada grafik 2 tingkat pengetahuan pre test orang tua mengenai kompres bawang merah sebagai penurun demam anak. Tingkat pengetahuan orang tua sebelum diedukasi menunjukkan presentase yang didapatkan orangtua dengan kategori kurang yaitu $\leq 55\%$ sejumlah 15 orang tua, kategori cukup dengan presentase 56-75% sejumlah 9 orang tua dan kategori baik dengan presentase $\geq 76\%$ sejumlah 0 orang tua. Dapat disimpulkan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diedukasi pada kategori kurang dan cukup dengan tidak ada orang tua yang memperoleh presentase kategori baik.



Gambar 3. Grafik Tingkat Pengetahuan Post Test Kader

Dapat dilihat pada grafik 3 tingkat pengetahuan post test kader mengenai kompres bawang merah sebagai penurun demam anak. Didapatkan tingkat pengetahuan kader setelah diedukasi menunjukkan presentase yang didapatkan kader dengan kategori kurang yaitu $\leq 55\%$ sejumlah 0 kader, kategori cukup dengan presentase 56-75% sejumlah 0 kader dan kategori baik dengan presentase $\geq 76\%$ sejumlah 4 kader. Dapat disimpulkan rata-rata tingkat pengetahuan kader setelah diedukasi berada pada kategori baik dibuktikan dengan tidak adanya kader yang mendapat kategori kurang dan kategori cukup.



Gambar 4. Grafik Tingkat Pengetahuan Post Test Orang Tua

Dapat dilihat pada grafik 4 tingkat pengetahuan post test orang tua setelah diedukasi menunjukkan presentase yang didapatkan orangtua dengan kategori kurang yaitu $\leq 55\%$ sejumlah 0 orang tua, kategori cukup dengan presentase 56-75% sejumlah 13 orang tua dan kategori baik dengan presentase $\geq 76\%$ sejumlah 11 orang tua. Dapat disimpulkan rata-rata tingkat pengetahuan setelah diedukasi berada pada kategori cukup dan baik dengan tidak adanya orang tua yang memperoleh presentase dengan kategori kurang.

Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk pendidikan kesehatan yang didalamnya diberikan pesan, ditanamkan keyakinan masyarakat menjadi sadar, mengetahui, dan paham, serta menerapkan sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan. (Azwar, 2008). Dalam penggunaan ceramah sebagai metode penyampaian materi terdapat keuntungan menggunakan metode ceramah ialah proses penyampaiannya yang mudah sehingga responden lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Karena terjadi komunikasi secara dua arah. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dari salah satu sumber ialah berasal dari penyuluhan kesehatan. Pemberian edukasi ini tidak hanya menggunakan metode ceramah namun juga menggunakan media presentasi *power point* dan leaflet. Penelitian Hasanah et al., (2013) mengutip teori Daryanto 2013 menyebutkan bahwa penyajian media presentasi berisi diantaranya berupa teks, gambar, dan kombinasi animasi. Sehingga dalam penyuluhan kesehatan menggunakan media ini dapat menarik perhatian dari responden sehingga pengetahuan dari responden dapat meningkat. Penelitian Notoadmojo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu hasil penggunaan indera manusia atau hasil mengetahui suatu objek. Pendidikan kesehatan merupakan bagian kesehatan masyarakat yang berfungsi sebagai sarana kondisi sosio-psikologi yang tersedia agar masyarakat bersikap sejalan dengan aturan hidup sehat. Tujuan dari pendidikan kesehatan ialah merubah pengetahuan dan sikap seseorang supaya dapat sesuai dengan aturan sehat yang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan indikator kesehatan masyarakat.

Terdapat ketidakkonsistenan orang tua dalam menghadiri kegiatan edukasi dibuktikan dengan hanya 4 kader dan 24 orang tua yang menghadiri kegiatan edukasi dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Penyebab orang tua tidak konsisten hadir kegiatan posyandu salah satunya ialah karena pekerjaan. Terdapat pengaruh ibu bekerja terhadap pengasuhan anak dan keluarga. Sehingga berpengaruh pada motivasi dan keikutsertaan ibu pada kegiatan posyandu yang menjadikan berkurangnya minat bahkan sama sekali tidak ada (Ayu, Munira, & Anggraeny, 2017). Dalam penerapannya, terdapat waktu 30 hari antara pre test dan post test. Hal ini sejalan dengan Notoadmojo (2007) menyatakan bahwa interval ideal sebelum dan sesudah pengujian ialah 15-30 hari. Jika rentang waktu terlalu pendek memungkinkan peserta masih mengingat pertanyaan tes pertama sedangkan jika rentang waktu yang lama memungkinkan perubahan pengukuran variabel. Adanya peningkatan pengetahuan pada kader terjadi karena kader sudah mendapatkan informasi dari bidan, petugas kesehatan, internet dan kebiasaan turun-temurun yang diajarkan orang tua. Teori Mubarak (2011) dalam bukunya berjudul Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan menyatakan bahwa sebuah pengalaman yang didapatkan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan baik pengalaman yang bersumber dari diri sendiri maupun orang lain. Selain pada kader, peningkatan pengetahuan juga terjadi pada orang tua. Hal ini terjadi karena orang tua yang telah diberikan edukasi oleh penyuluh mengenai kompres bawang merah sebagai penurun demam anak. Sejalan dengan teori piramida Edgar Dale yang menerangkan bahwa metode dan media dalam mengingat pesan pada penyampaian pendidikan kesehatan ialah dengan melihat dan mendengar. 50% orang mengingat pesan dari yang dilihat dan didengar. Melihat suatu tayangan yang memiliki suara dan gambar melalui Indera penglihatan, maka terjadinya proses penerimaan stimulus yang selanjutnya diproses oleh otak melalui ingatan. 75-87% pengetahuan yang diterima oleh Indera penglihatan, 13% Indera pendengaran, dan 12% oleh indera lainnya (Fresia, 2017).

SIMPULAN

Hasil yang sudah dijelaskan diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kader dan orang tua tentang kompres bawang merah sebagai penurun demam anak. Pada pemberian edukasi ini terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah diedukasi sebesar 12% dan pada orang tua terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keberhasilan pemberian edukasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan kader dan orang tua dalam penanganan demam anak menggunakan bahan tradisional bawang merah untuk menurunkan penggunaan jangka panjang obat antipiretik yang memiliki efek samping bagi kesehatan dan menghindari gagal ginjal akut yang kini marak terjadi pada anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan edukasi ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, A. R., Munira, R., & Anggraeny, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Ke Posyandu, 4–5.
- Azwar, S. (2008). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyaningrum, E. D. (2017). Pengaruh kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak demam. *Seminar Nasional dan Presentasi Hasil-Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat, ISBN 978-6*, 80–89.
- Cahyaningrum, E. D., & Putri, D. (2017). Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum dan Setelah Kompres Bawang Merah. *MEDISAINS Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan, 15*(2), 66–74.
- Dzulfaiah, N. E., Mardiyono, M., Sarkum, S., & Saha, D. (2017). Combination of Cold Pack, Water Spray, and Fan Cooling on Body Temperature Reduction and Level of Success To Reach Normal Temperature in Critically Ill Patients With Hyperthermia. *Belitung Nursing Journal, 3*(6), 757–764.
- Fitriana, L. B. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 4*(2), 179–188.
- Fresia, S. (2017). Efektivitas Pemberian Edukasi Berbasis Audiovisual dan Tutorial Tentang Antiretroviral (ARV) Terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien HIV/AIDS di Klinik Teratai Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung Tahun 2016. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases, 3*(2), 38.
- Harnani, N. M., Andri, I., & Utoyo, B. (2019). Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Urecol, 6*(6), 361.
- Hasanah, U., Dharma, A., & Metro, W. (2013). The effect of health education on knowledge and attitudes about cesarean in Tehrani women. *Advances in Nursing & Midwifery, 22*(79/s), 87–94.
- Lusia. (2015). *Mengenal Demam Dan Perawatanya Pada Anak*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parwata, I. M. O. A. (2016). Obat Tradisional. *Jurnal Keperawatan Universitas Jambi, 218799*.

Rokom. (2022). Kemenkes Ambil Kebijakan Antisipatif Untuk Cegah Gangguan Ginjal Pada Anak.
Sutomo, B. (2010). *Menu Sehat Alami Untuk Batita dan Balita*. Jakarta: Demedia.